

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk usaha mencapai tujuan. Menurut Sugiyono (2022:2), mengatakan bahwa metode adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian diperlukan adanya metode penelitian yang tepat dan sesuai. Tujuannya adalah agar hasil yang dicapai sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari peneliti itu sendiri. Metode penelitian berasal kata “metode”, metode adalah prosedur atau cara-cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah yang sistematis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Metode penelitian adalah suatu prosedur untuk mencapai segala sesuatu yang telah ditetapkan dalam pemecahan masalah peneliti karena dengan yang tepat penelitian akan dapat dilaksanakan dengan baik, cepat, dan akurat.

Peneliti memilih metode penelitian ini karena sesuai dengan tujuan umum penelitian ini, yaitu untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Bina Utama Pontianak.

2. Bentuk Penelitian

Penelitian tindakan adalah penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat dengan memanfaatkan interkasi, partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran (Susilo, 2022:1).

Di dalam bentuk penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang belakangan ini menjadi trend pada para guru pendidikan yang akibat ini banyak yang menaruh perhatian yang cukup besar terhadap penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas ini disinyalir jenis penelitian yang prosedurnya mudah, tidak ribet, tidak mengganggu proses belajar mengajar.

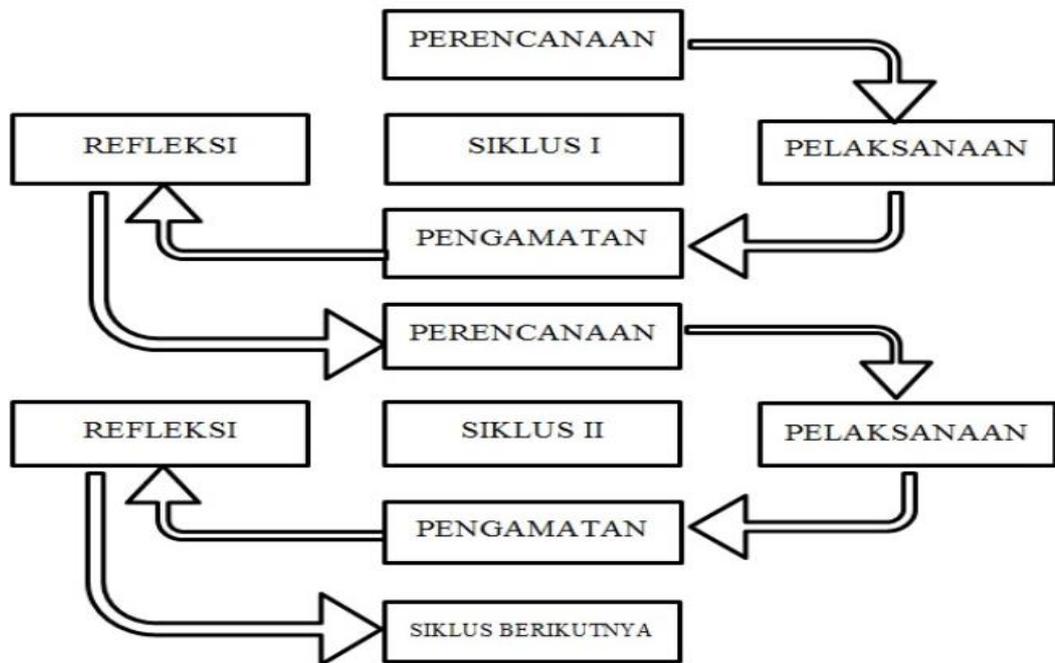
Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk inquiry melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peneliti terlibat dalam situasi yang ditelitinya yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Serta untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan seorang guru mata pelajaran sejarah di kelas XI SMA Bina Utama Pontianak. Penelitian tindakan kelas atau PTK merupakan penelitian yang sengaja dilakukan di dalam kelas oleh guru mata pelajaran bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran dalam kelas harus dilakukan secara langsung dengan menerapkan suatu model untuk menunjang tindakan yang dilakukan di dalam kelas tersebut. Adapun tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah “ Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Siswa Kelas XI SMA Bina Utama Pontianak, yang menjadi kolaborator yaitu guru sejarah kelas XI SMA Bina Utama Pontianak, yang dilakukan melalui dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan pendapat diatas, dilaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) diantaranya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas secara kolaboratif dan partisipatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian kolaboratif.

3. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari proses belajar mengajar. Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana

dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK meliputi langkah-langkah:



Gambar siklus kegiatan PTK (Arikunto 2010:137)

a. Perencanaan (planning)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

b. Melaksanakan tindakan (acting)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas.

c. Melaksanakan pengamatan (observing)

Sebetulnya kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

d. Mengadakan refleksi atau analisis (reflecting)

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti atau pendidik pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan pendidik lain atau teman sejawat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Guru sebagai kolaborator yang mengajar pelajaran sejarah di Bina Utama Pontianak. Berdasarkan penjelasan tersebut yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa di kelas XI di SMA Bina Utama Pontianak, dengan jumlah siswa 31 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Minat belajar Sejarah melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Dalam penelitian ini guru yang menerapkan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model TGT, peneliti memilih kelas XI IPS. Alasan pemilihan karena dianggap kelas ini yang memiliki masalah yang perlu di perbaiki setelah melihat data-data hasil belajar yang dipegang guru sejarah disekolah dibandingkan kelas yang lainnya.

5. Setting penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Bina Utama Pontianak yang beralamatkan di jalan sungai jawi Kecamatan sungai bangkong.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023/2024, pada saat jam mata pelajaran Sejarah, menyesuaikan dengan jadwal guru mata pelajaran di sekolah. Penentuan waktu penelitian mengacu

pada kalender pendidikan sekolah karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

6. Prosedur penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dirancang terdiri dari pra tindakan dan siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat diberikan dalam upaya mengatasi minat belajar siswa. Dari hasil observasi awal maka data refleksi ditetapkanlah bahwa tindakan yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pembelajaran sejarah melalui metode TGT.

Prosedur penelitian tindakan dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus 1

1) Perencanaan

Perencanaan pada hakikatnya mencerminkan upaya perbaikan terhadap keadaan sebelumnya, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, tujuan dan tempat penelitian. Dalam perencanaan yang perlu dipersiapkan antara lain:

- a) Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP)
- b) Pemilihan metode Teams Games Tournament (TGT) beserta langkah-langkah pelaksanaannya.
- c) Penentuan materi pembelajaran dan media pembelajaran.
- d) Mempersiapkan permasalahan untuk didiskusikan siswa secara kelompok.
- e) Guru bersama rekan mempersiapkan prosedur observasi dan alat evaluasi.

2) Pelaksanaa Tindakan

Tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dalam kegiatan menerapkan metode TGT. a) Pendahuluan

1. Berdo'a sebelum memulai aktifitas pembelajaran

2. Pembelajaran diawali dengan mengecek kesiapan siswa
 3. Guru mengarahkan ke materi pembelajaran dengan menyebutkan kompetensi dasar beserta indikatornya.
- b) Kegiatan inti
1. Guru menjelaskan mengenai tema materi yang akan dibahas pada saat itu.
 2. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain). Kemudian memberikan informasi pokok materi atau mekanisme kegiatan.
 3. Setelah membentuk kelompok, setiap masing-masing kelompok harus mempersiapkan kertas dan pena untuk menulis jawaban yang akan di berikan oleh guru, yang di mana salah satu siswa yg akan mencatat jawaban tersebut. Dan anggota yg lain membantu untuk mencari jawabannya.
 4. Selanjutnya adalah pelaksanaan tournament, guru akan membacakan pertanyaan yang dimana akan di bacakan sebanyak dua kali. Setelah pertanyaan di baca maka guru akan memberi waktu dimana akan di hitung 1-5. Dan perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mengangkat kertas jawaban yang sudah dijawab. Setelah itu perwakilan dari masing kelompok maju kedepan kelas dan membawa jawabannya masing-masing dan apabila jawaban yang benar akan diberikan nilai 100, dan apabila jawaban yang salah maka nilainya 0.
 5. setelah selesai guru akan menghitung skor nilai masing-masing kelompok. Dan kelompok yang akan mendapatkan nilai yang paling tinggi adalah pemenangnya. Dan guru akan memberikan penghargaan berupa hadiah kepada kelompok yang menang.

7. Observasi

observasi atau pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dibantu dengan seorang pengamat yang berasal dari rekan guru selaku observer. Dalam suatu penelitian, guru yang melakukan tindakan pembelajaran dapat berkolaborasi dengan peneliti dan pengamat untuk berdiskusi mengenai proses pembelajaran. Kehadiran pengamat dikelas memantau dan membantu memberikan penilaian terhadap guru yang melakukan tindakan, untuk mengamati tindakan, dan mengamati kekurangan serta perbaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk pengamatan disediakan lembar observasi. Lembar observasi berisi komponen pembelajaran kegiatan siswa dan guru.

8. Refleksi

hasil pengamatan akan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak atau pengaruh dari tindakan tadi. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dan guru melakukan revisi, perbaikan terhadap rencana awal yang telah dirancang dalam tindakan tersebut.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan pemahaman materi pelajaran dan hasil belajar belum mencapai ketercapaian indikator, maka dilakukan pengulangan pada siklus II untuk perbaikan proses dan minat belajar pembelajaran sejarah. Langkah yang dilakukan di siklus II mengacu pada pelaksanaan siklus I, namun perlu dilakukan perbaikan metode pembelajaran dan dibantu media yang sesuai dengan materi pembelajaran.

1) Perencanaan

Dalam perencanaan siklus II ini yang perlu ditingkatkan oleh guru, yaitu:

- a) Melakukan perbaikan desain pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dalam RPP.

- b) Persiapan untuk memperbaiki metode TGT
- c) Persiapan perbaikan media pembelajaran yang akan dipakai
- d) Guru mempersiapkan alat evaluasi, untuk mengembangkan daya pikir siswa.

B. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian teknik dan alat pengumpul data sangat ditentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan. Sehubungan dengan itu yang dapat di tempuh untuk pengumpulan data yaitu:

a. Teknik Observasi

Langsung Teknik ini digunakan untuk peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Hadari Nawawi (2007:100) mengemukakan bahwa” teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek atau subjek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi”.

Teknik observasi langsung dalam penelitian ini yaitu peneliti mengadakan teknik observasi langsung (pengamatan) untuk melihat keadaan pada objek yang hendak diteliti yaitu pada SMA Bina Utama Pontianak dengan mengamati kegiatan guru sejarah dalam melaksanakan kegiatan mengajar, dengan berpedoman pada lembar observasi.

b. Teknik Komunikasi langsung

Teknik komunikasi langsung adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka langsung untuk mendapatkan data informasi yang diperlukan dengan mewawancarai guru sejarah dan siswa.

c. Teknik komunikasi Tidak Langsung

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data informasi variabel penelitian yang ditujukan kepada siswa kelas XI SMA Bina Utama Pontianak. Hadari Nawawi (2007:101) mengemukakan bahwa: “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan tersebut”. Artinya, komunikasi yang dilakukan antara peneliti dengan sumber data penelitian dilakukan secara tidak langsung dengan perantara alat atau instrument.

d. Teknik dokumentasi

Teknik ini untuk membantu penulis untuk melengkapi data dalam penelitian. Menurut Nawawi (2007:101) mengemukakan: “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain”. Teknik ini digunakan sebagai penunjang kelengkapan data dalam penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Panduan Observasi

Panduan observasi digunakan untuk proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Teams Games Tournament* yaitu untuk membantu penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pada mata pelajaran sejarah di kelas XI SMA Bina Utama Pontianak.

b. Panduan Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian kualitatif. Dalam teknik ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan pihak terkait serta mengetahui terhadap permasalahan yang sedang dibahas dalam

kegiatan belajar khususnya dalam minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah di SMA Bina Utama Pontianak.

c. Lembar Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data informasi variabel penelitian yang ditujukan kepada siswa kelas XI SMA Bina Utama Pontianak, Angket atau kuisioner merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sehingga responden hanya memberi tanda ceklis (\surd) pada salah satu alternative yang dianggapnya tepat atau sesuai.

e. Dokumen

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen yang dapat diambil dari tempat penelitian antara lain seperti silabus pembelajaran, serta RPP yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan foto-foto penelitian, semuanya tersebut merupakan data penelitian yang berupa dokumen. Data tersebut diperoleh dilapangan pada saat penelitian, serta kegunaanya adalah untuk melengkapi data-data penelitian dilapangan.

f. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022: 244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Teknik analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena dengan adanya analisis data, untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu

diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif.

Teknik deskriptif digunakan untuk data kuantitatif, sedangkan teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Deskriptif adalah penjabaran keadaan sebenarnya yang terjadi pada saat penelitian. Data deskriptif ini meliputi deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Teams Games Tournament* pada kelas XI SMA Bina Utama Pontianak pada kondisi sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sedangkan data kualitatif untuk mengungkapkan kekurangan kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Analisis dilakukan bersamaan dan setelah pengumpulan data.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan penulis untuk menganalisis data sebagai berikut:

- 1) Untuk menjawab sub masalah 1 minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah menggunakan deskriptif kualitatif untuk menjabarkan pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Untuk menjawab sub masalah 2 dan 3 menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persen yang dicari

F = Frekuensi hasil observasi / skor aktual

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

(*number of case*)

(Anas Sudijono, 2006:43)

Berdasarkan persentase yang diperoleh, maka diinterpretasikan dan diklasifikasikan sesuai dengan tabel kriteria pengkatan minat belajar siswa dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1.1
Kriteria persentase

No	Rentang	Kategori	Keterangan
1	80% - 100%	A	Sangat Baik
2	70% - 79%	B	Baik
3	60% - 69%	C	Cukup
4	50% - 59%	D	Kurang

Untuk mengukur keberhasilan Tindakan yang dilakukan maka menggunakan rumus presentasi ketentuan klasikal sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai Presentase Yang Dicari

R = Jumlah Skor Aktual

SM = Jumlah Skor Maksimal

100% = Bilangan Tetap

g. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Teams Games Tournament* mata pelajaran sejarah. Peningkatan minat belajar tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan dan penggunaan angket siswa di kelas XI SMA Bina Utama Pontianak. Penelitian akan terhenti jika minat belajar siswa memenuhi indikator sebagai berikut:

- a. Memenuhi kriteria persentase sebesar 70%.
- b. Data hasil penelitian yang dikumpulkan sudah jenuh.
- c. Kondisi kelas sudah stabil.

A. Jadwal Rencana Penelitian

Tabel 1.2 Jadwal rencana penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		4	7	8	9	10
1	Pra Observasi	■				
2	Pengajuan outline	■				
3	Penyusunan desain penelitian		■			
4	Konsultasi desain bagian I dan II		■	■		
5	Seminar desain penelitian			■		
6	Konsultasi revisi desain seminar			■	■	
7	Pelaksanaan penelitian				■	
8	Analisis data hasil penelitian				■	
9	Konsultasi Skripsi bab I – bab V				■	■
10	Ujian skripsi					■